

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri yang bertepatan di desa Kertawangi kecamatan Cisarua kabupaten Bandung Barat ini telah dilaksanakan pada tahun 2009. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan pendekatan ini yang lebih cocok.

Menurut Sugiyono (2011:3) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2009:234) “merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk pengumpulan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Menurut Sukmadinata (2009:72) mengemukakan bahwa:

penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang berlangsung pada saat ini atau pada masa lampau. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Metode deskriptif menurut Surakhmad (1998:140) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini juga sering disebut *metode analitik*).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011:15) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Menurut Sugiyono (2011:21) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berdasarkan karakteristik, yaitu:

dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka; pendidikan kualitatif lebih menekankan pada proses daripada pada produk; penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti berpartisipasi langsung di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Menurut Sukmadinata (2009:94) “penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau pespektif partisipan”. Partisipan adalah orang-orang yang di ajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikirannya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:31) “harus mampu menghasilkan informasi-informasi

yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia”.

B. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2009:90) “subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti”.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengelola, tutor, dan peserta didik program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menghias baki hantaran di PKBM Bina Terampil Mandiri.

Responden dan sumber data dari penelitian ini adalah pengelola satu orang, tutor satu orang, dan peserta didik dua orang.

Fokus penelitian dipilih secara acak dan diambil dari peserta didik sebanyak dua orang dengan kategori peserta didik ekonomi rendah dan peserta didik ekonomi sedang, tutor satu orang, dan pengelola satu orang.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi.

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Menurut Sukmadinata (2009:220) “observasi atau pengamatan merupakan

suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Menurut Sukmadinata (2009:220) mengemukakan bahwa:

observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun dengan cara nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Sedangkan, dalam observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi nonpartisipatif karena peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan pelatihan.

Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat langsung kondisi masalah sebenarnya di lapangan, dengan melakukan observasi guna mengetahui kondisi masalah yang ada di lapangan, sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga, semua yang terlibat menjadi pengelola, tutor, serta peserta didik.

Observasi dilakukan kurang lebih tiga bulan pada bulan juni sampai agustus, akan tetapi peneliti sekali-sekali melakukan penelitian ulang guna memperlengkap informasi, dan yang diobservasi yaitu peserta didik, pengelola, sarana dan prasarana yang diberikan, dan hasil yang didapatkan setelah program selesai.

b. Wawancara

Menurut Sukmadinata (2009:216) “wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual”. Wawancara yaitu teknik

pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berkaitan dengan masalah yang dibahas dan diteliti. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

Wawancara dilakukan kepada peserta didik, tutor dan pengelola. Kepada peserta didik, untuk mengetahui diantaranya pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayaan perempuan tersebut; kepada tutor, untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran, fasilitas yang digunakan dan sebagainya; dan kepada pengelola, untuk mengetahui apa saja alasan diselenggarakannya program pemberdayaan perempuan.

Wawancara dilakukan pada bulan agustus baik kepada pengelola maupun peserta didik, yang ditanyakan dalam wawancara ini yaitu diantaranya mengenai identitas responden (sumber data), proses pelaksanaan program, penghasilan sebelum dan sesudah mengikuti program, sarana dan prasaran, tindak lanjut, dan lain-lain.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2009:221) “studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah”. Studi dokumentasi dilakukan guna mengetahui latar belakang diselenggarakannya program pemberdayaan perempuan, siapa saja yang

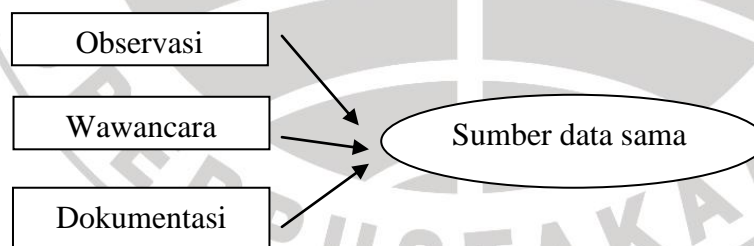
mengikuti program tersebut, fasilitas yang diberikan, keterampilan yang diberikan, dan sebagainya.

d. Triangulasi

Stainback (1988) dalam Sugiyono (2011:330) menyatakan bahwa “tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan”. Menurut Sugiyono (2011:330) “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Triangulasi dilakukan agar peneliti mendapatkan data lebih baik dengan menggabungkan data dari data hasil observasi dan dari hasil wawancara, sehingga peneliti lebih memahami data yang telah diperoleh.

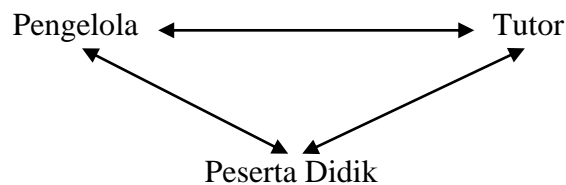
Gambar 3.1. Triangulasi pengumpulan data



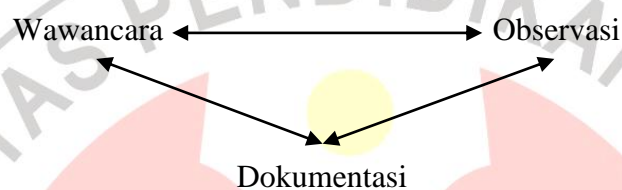
Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2011:372) menyatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Gambar-gambar triangulasi sumber (pengelola, tutor, dan peserta didik), triangulasi teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan

dokumentasi), dan triangulasi waktu (siang, sore, dan pagi), dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini:



Gambar 3.2. Triangulasi dengan tiga sumber



Gambar 3.3. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek dari beberapa sumber yang telah diperoleh dari hasil penelitian.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang sama tetapi dari teknik pengumpulan data yang berbeda.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:307) dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian itu:

instrumen pertamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Instrumen penelitian melalui observasi ditujukan kepada pengelola, tutor dan peserta didik guna mendapatkan data berupa proses

pelaksanaan program, sarana dan prasarana, metode yang digunakan, penyusunan kurikulum, dan lain sebagainya..

D. Definisi Konseptual

1. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk mengenal, memahami kebijakan dan memanfaatkan kekuatan, menyelidiki proses-proses dimana masyarakat dapat mengatur atau menguasai (*to control over*) kehidupan, keterampilan, dan kedudukannya menjadi partisipan kritis dan efektif dalam masyarakat, termasuk mengubah kekuatan itu. (Saraka dalam Anwar, 2007:79)
2. Perempuan merupakan makhluk Tuhan, warga negara dan sumber daya insani pembangunan mempunyai hak dan kewajiban, kedudukan, peran serta kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berperan di berbagai bidang kehidupan dan dalam segenap kegiatan pembangunan. (Hubeis, 2010:155)
3. Pemberdayaan perempuan adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. (Hubeis, 2010:125)
4. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. (Ahman dan Indriani, 2007: 159)
5. Pelatihan adalah usaha berencana yang diselenggarakan supaya dicapai penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. (Anwar, 2007:107)
6. Keterampilan adalah berbagai kemampuan yang diberikan atau dikembangkan melalui latihan-latihan. (Mutawali, 1987:120)

Pelatihan keterampilan adalah usaha untuk terjadinya proses belajar individu atau kelompok. (Anwar, 2007:106)

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap-tahap persiapan dalam melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Penyusunan rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan guna mempermudah dalam melakukan penelitian dan terlaksana secara sistematis.

b. Mengurus perizinan

Dalam melakukan penelitian tentunya harus mengurus perizinan terlebih dahulu guna mempermudah dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, sekaligus mendekati diri dengan silaturahmi kepada pihak-pihak yang akan terlibat dalam penelitian.

c. Penyusunan instrumen

Penyusunan instrumen dilakukan guna mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dari informan atau sumber data yang sudah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Setelah data diperoleh dari informan/ sumber data yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencatat semua data yang telah diperoleh baik dari observasi maupun dari wawancara yang telah dilakukan.

b. Pengolahan data

Setelah semua data tercatat dan direkap, maka peneliti mulai mengolah data mana yang baik dan lengkap dan mana yang tidak baik dan tidak lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap akhir dari penelitian ini adalah pelaporan. Setelah semua data lengkap dan disusun secara sistematis maka peneliti melakukan penyusunan pelaporan dalam bentuk skripsi.

F. Analisis Data Penelitian

Bogdan dalam Sugiyono (2011:334) menyatakan bahwa:

data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2011:336) “proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah dilapangan”.

Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan sesuai pendapat yang dikemukakan Sugiyono di atas yaitu dengan analisis sebelum dilapangan dan analisis selama dilapangan.

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, dan analisis dilakukan dengan menganalisis data hasil dari studi pendahuluan, data sekunder, yang akan digunakan dalam menentukan fokus penelitian. Akan tetapi fokus penelitian yang telah ditentukan ini masih bersifat sementara karena penelitian ini akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Sebelum memasuki lapangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, tetapi setelah peneliti memasuki lapangan penelitian ini berubah menjadi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan arahan dari pembimbing karena program yang dilakukan PKBM Bina Terampil Mandiri dengan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menghias baki hantara dilaksanakan pada tahun 2009, bukan dilaksanakan pada saat peneliti melakukan penelitian.

2. Analisis Data Selama di Lapangan

Analisis data yang dilakukan selama di lapangan dalam penelitian ini yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis

terasa belum sesuai atau belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan kembali sampai tahap tertentu, dan sampai data yang diperoleh sudah dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011:337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*”.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman.

a. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data menurut Sugiyono (2011:338) berarti “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu”.

Menurut Sudjana (2008:2140) “reduksi data adalah kegiatan merangkum data dalam suatu laporan evaluasi yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti”.

Setelah direduksi, data akan diberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil observasi, dan dapat memudahkan dalam mencari data yang masih diperlukan oleh peneliti.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Data display (penyajian data)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.

Menurut Sudjana (2008:215) “penyajian data yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis”.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011:341) “adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

c. Verification (verifikasi)

Setelah mereduksi data dan penyajian data, maka langkah terakhir adalah dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Menurut Sudjana (2008:215) “verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari kata yang dikumpulkan secara lebih teliti”.

Sugiyono (2011:345) menyatakan bahwa:

kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

